

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir ini, banyak jenis penyakit yang menghampiri masyarakat diantaranya adalah penyakit asam urat. Banyak masyarakat yang mengeluh linu-linu dan nyeri sendi (Nugroho, 2018). Nyeri sendi adalah masalah yang besar bagi kesehatan dunia terutama di negara berkembang dan menjadi keluhan utama membuat seseorang mencari pertolongan perawatan kesehatan dibandingkan dengan keluhan-keluhan lain. Penyakit asam urat banyak diderita oleh orang ekonomi menengah ke atas, dengan mitos karena seringnya mengkonsumsi makanan yang enak-enak. Namun, saat ini penyakit asam urat bisa menyerang siapa saja dan dimana saja. Nyeri sendi pada penyakit asam urat diakibatkan karena adanya endapan kristal monosodium urat atau asam urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah kemudian timbul peradangan (*hiperurisemia*) ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri, berupa nyeri pada sendi seperti sendi jari tangan dan jari kaki (Junaidi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) menyebutkan penyakit Gout mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 (33,3%). Prevalensi gout juga meningkat di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Menurut (Risksdas, 2018) menyebutkan penyakit sendi di Indonesia mencapai 7,3%. Gout Arthritis urutan nomer kelima dalam penyakit tidak

menular setelah Obesitas 21,8%, Berat Badan Lebih 13,6%, Stroke 10,9% dan Hipertensi 8,4%,. Dan prevalensi 15,5% kejadian pada 55-64 tahun, 18,6% kejadian pada 65-74 tahun dan 18,9% menyerang kelompok usia 75 tahun ke atas. Dan kebanyakan perempuan 8,5% mengalami penyakit sendi dari pada laki-laki 6,1%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis meningkat seiring bertambahnya umur, provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi 7,2% diagnosa penyakit sendi di usia > 15 tahun dari total populasi penduduk Jawa Timur. (KemenKes, 2018). Prevalensi penyakit persendian berdasarkan diagnosis pada penduduk Indonesia, provinsi Jawa Timur menduduki urutan kesembilan belas dari 34 provinsi (Riskesdas, 2018).

Menurut prevalensi penyakit Gout Arthrhitis di UPT Puskesmas Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020, jumlah pasien (usia > 50 tahun) yang di layani pada bulan Januari-bulan Juli berjumlah 10.840 orang yaitu terdiri dari jumlah laki-laki 5.043 orang dan perempuan berjumlah 5.797 orang. Dan pasien yang mengalami penyakit Gout Arthritis berjumlah 958 orang (9%) dari jumlah 10.840 orang, diantara yang banyak mengalami penyakit Gout Arthritis yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah 542 orang, sedangkan laki-laki dengan jumlah 416 orang. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021- 08 Maret 2021 di UPT Puskesmas Kabupaten Sidoarjo didapatkan jumlah total pasien adalah 101 orang yaitu terdiri dari 54 orang laki-laki dan 47 orang perempuan. Rentang usia sekitar 50-80 tahun dengan 23 orang (23%) diantaranya mengalami Gout Arthritis, dengan gejala pada umumnya linu-linu dan nyeri sendi.

Banyak masyarakat belum mengetahui tentang pola makan apa saja yang mengandung purin berlebih. Hal ini dapat diketahui dengan kebiasaan pola makan masyarakat seperti makan cumi-cumi, udang, jeroan, bebek dan lain-lain. Tingkat pengetahuan yang kurang juga akan mempengaruhi tentang pola makan yang dikonsumsi,

sehingga makanan dengan tinggi purin di makan tanpa adanya kontrol yang ketat. Akibatnya kadar purin dalam darah meningkat sehingga bisa terjadi penumpukan kristal di daerah persendian (Kurnia, 2019). Gejala akibat penimbunan asam urat tidak dapat diketahui dengan cepat, masyarakat baru sadar terkena penyakit asam urat setelah muncul rasa nyeri pada persendian, kulit di sekitar sendi tampak bengkak kemerahan, kadang disertai demam tinggi. Masyarakat yang menderita penyakit asam urat kualitas hidupnya akan menurun karena keterbatasan bergerak akibat gejala yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Disamping itu komplikasi yang terjadi akibat menderita penyakit asam urat akan menyebabkan gangguan pada ginjal (Aqila, 2020).

Seorang perawat mempunyai peranan sangat besar untuk menekan angka kejadian asam urat di masyarakat dengan melakukan edukasi tentang pola makan apa saja yang mengandung tinggi purin, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat bertambah tentang daftar makanan apa saja yang mengandung tinggi purin,. Disamping itu juga menekan faktor stres yang terjadi dengan melakukan edukasi tentang manajemen stres yang baik, dengan harapan kontrol stres yang baik akan membuat kondisi imunitas tubuh yang kuat dan stabil. Pemberian penyuluhan secara masiv sangat efektif dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyebab dari penyakit asam urat. Perawat juga harus menginformasikan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat agar nantinya tidak terkena penyakit asam urat. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasinya pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat yaitu faktor pengetahuan, stress dan pola makan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi faktor pengetahuan, faktor stres dan faktor pola makan di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
- d. Menganalisis hubungan stres dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
- e. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi, bahan bacaan dan sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan informasi tentang kejadian asam urat sehingga dapat memberikan umpan balik guna meningkatkan upaya peningkatan kesehatan .

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang evaluasi faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap peneliti tentang penyakit asam urat.